



MOBILITAS ULANG - ALIK PENDUDUK NAGARI KINARI KECAMATAN BUKIT SUNDI KABUPATEN SOLOK

Sildila Sari¹, Paus Iskarni²

Program Studi Geografi, Departemen Geografi FIS Universitas Negeri Padang

Email : sildila563@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang (1) Karakteristik (2) Faktor pendorong dan penarik (3) karakteristik mobilitas penduduk (4) bagaimana Kondisi sosial ekonomi penduduk di nagari kinari kecamatan bukit sundi kabupaten solok provinsi sumatera barat. Jenis penelitian *Mix Methods*. Teknik analisis menggunakan rumus persentase. hasil penelitian (1) penduduk yang melakukan mobilitas ulang- alik di dominasi perempuan, dan usia produktif, pendidikan pelaku dominan SD. (2) faktor pendorong mobilitas sulitnya mendapatkan pekerjaan di daerah asal dan upah di daerah asal rendah. faktor penariknya adalah kesempatan kerja yang lebih luas dan bervariasi, tingkat upah lebih tinggi. (3) arah mobilitas ulang alik ke daerah kecamatan lembah gumanti, jarak tempuh ke lokasi mobilitas sekitar 32 km, moda transportasi yang di gunakan pelaku mobilitas motor dan angkot, biaya transportasi Rp.5000 – 10.000. waktu tempuh mobilitas ulang- alik yaitu menempuh 1 – 1 ½ Jam. (4) kondisi ekonomi yaitu mata pencarian mobilitas ulang alik di dominasi buruh tani, pendapatan dominan Rp.2.040.000- 4.800.000. kepemilikan rumah dominan milik sendiri.

Kata kunci: karakteristik, faktor pendorong dan penarik

ABSTRACT

This study aims to find out about (1) Characteristics (2) Push and pull factors (3) How is the direction of the destination location, distance traveled, mode of transportation, transportation costs and travel time (4) Socio-economic conditions of shuttle mobility actors in Nagari Kinari sub-district Sundi Hill, Solok Regency, West Sumatra Province. This type of research is Mix Methods. The analysis technique uses the percentage formula. The results of the study (1) of the population who carry out roundtrip mobility are dominated by women, and of productive age, education is the dominant actor in elementary school. (2) the factors that encourage residents to do mobility are the difficulty of getting a job in the area of origin and the wages in the area of origin are low. The pull factor is wider and varied job opportunities, the wage rate is higher. the distance to the mobility location is about 32 km, the mode of transportation used by motorists and angkot mobility actors, the transportation fee is Rp. 5000 – 10,000. The travel time for roundtrip mobility is 1 – 1 hours. (4) economic conditions, namely the livelihood of roundtrip mobility in the dominant farm laborers, the dominant income is Rp. 2,040,000 - 4,800,000. own dominant home ownership

Keywords: Characteristics, Push and pull factors

¹Mahasiswa Departemen Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

²Dosen Departemen Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

PENDAHULUAN

Menurut (Mantra, 2000) mobilitas penduduk adalah perpindahan dan perubahan tempat tinggal yang melewati batas wilayah selama periode atau batas waktu tertentu. Yang mana melewati batas wilayah administrasi. Atau dapat di artikan sebagai hal menguntungkan dari wilayah asal. Sedangkan batas waktunya di tentukan sesuai dengan konvensi dan perjanjian.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa mobilitas penduduk merupakan pergerakan penduduk yang melewati batas administratif tingkat II, namun tidak berniat menetap didaerah yang baru dalam suatu periode tertentu

Mobilitas penduduk non permanen ialah gerak penduduk dari satu wilayah kewilayah lain dengan tidak ada niatan untuk menetap di daerah tujuan. Seseorang yang menuju daerah lain dan sejak semula sudah bermaksud tidak menetap didaerah tujuan, digolongkan sebagai pelaku mobilitas non permanen walaupun bertempat tinggal di daerah tujuan dalam jangka waktu cukup lama Steele (dalam Alamin, 2015).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di nagari kinari. Mobilitas ulang – alik penduduk banyak di lakukan oleh yang

berusia produktif ,penduduk melakukan mobilitas melewati batas kecamatan yaitu dari kecamatan bukit sundi ke kecamatan lembah gumanti. Penduduk nagari kinari memiliki pekerjaan yang beragam .berdasarkan data kantor wali nagari kinari mayoritas penduduk nagari kinari bekerja sebagai buruh tani dan petani ,keberagaman pekerjaan akan membedakan status sosial ekonomi sehingga akan mendorong terjadinya pergerakan penduduk.

Secara geografis Nagari Kinari termasuk dalam Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten solok terletak pada $00^{\circ} 50' 57''$ dan $00^{\circ} 59' 34''$ Lintang Selatan $100^{\circ} 40' 20''$ dan $100^{\circ} 36' 18''$ Bujur Timur. Secara keseluruhan Nagari Kinari mempunyai luas sebesar $28,86 \text{ Km}^2$. Nagari Kinari terdiri dari 4 Jorong yaitu Galanggang Tinggi, Bungo Harum, Pamujan, Tapi Aia.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Nagari kinari tahun 2021

No	Nama Jorong	Jumlah Penduduk(jiwa)
1.	Galanggang Tinggi	1092
2.	Bungo Harum	1201
3.	Pamujan	1288

4.	Tapi Aia	1064
	Jumlah	4645

Sumber : kantor wali nagari kinari 2021

Penduduk adalahn orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi dengan tujuan menetap. Berdasarkan data jumlah penduduk Nagari Kinari tahun 2021 sebanyak 4645 jiwa, dapat dilihat berdasarkan tabel berikut ini

Berdasarkan pengamatan dan observasi awal yang dilakukan penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang mobilitas penduduk di nagari kinari kecamatan bukit susndi kabupaten solok melalui sebuah penelitian denga judul “ Mobilitas Ulang-alik Penduduk Nagari Kinari Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok “

METODE PENELITIAN

Berdasarkan masalah dan tujuan peneliti maka peneliti mengolongkan penelitian ke dalam Penelitian yaitu *Mix Methods*, yaitu suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk pendekatan dalam penelitian, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Menurut Creswell (dalam

Ashari,2006) metode penelitian campuran merupakan pendekatan penelitian dengan mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif. Penelitian ini pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada, walaupun kadang-kadang diberikan interprteasi atau analisis. Dalam penelitian ini akan menggunakan salah satu strategi dalam *mix methods* yaitu strategi eksplanatoris sekuensial (*sequential exsplanatory mix methods strategy*) menurut cresswell (2010) strategi eksplanatoris sekuensial adalah dimulai dengan tahap pertama dengan mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif kemudian diikuti oleh pengumpulan dan menganalisis data kualitatif yang dibangun berdasarkan hasil awal kuantitatif. Penelitian ini sesuai dengan strategi tersebut, maka pada tahap pertamanya dilakukan pengumpulan dan analisis data kuantitatif untuk menjawab rumusan pertama yaitu mengumpulkan masyarakat yang melakukan mobilitas ulang alik di nagari kinari.

Batasan masalah penelitian yang di ambil yaitu nagari.setiap masyarakat yang melakukan mobilitas ulang – alik untuk bekerja sebagai objek penelitian.

Tempat Penelitian ini dilakukan di Nagari Kinari Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok.

Populasi penduduk yang melakukan mobilitas ulang-alik memang tidak melaporkan ke kantor desa setempat atau kantor Kecamatan. Sehingga populasi dalam penelitian ini yaitu penduduk yang berada di wilayah Nagari Kinari yang bersatus mobilisan yang sifatnya ulang-alik.

Sampel dalam penelitian ini yaitu 60 responden yang melakukan mobilitas ulang- alik di nagari kinari.

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data yang diperoleh dilakukan dengan analisis kuantitatif sederhana. Menurut (Sudjana & Ibrahim, 2007) digunakan analisis statistik deskriptif berupa formula persentase ,untuk melihat kecenderungan data pada setiap variabel terkait dengan rumus.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : persentase

F : frekuensi

N : jumlah responden

100 : konstanta

Adapun yang menjadi variabel dari penelitian ini :

1. Unntuk mengetahui karakteristik penduduk mobilitas Ulang - Alik seperti: umur ,jenis kelamin,tingkat pendidikan dan status pernikahan.
2. Untuk mengetahui Faktor pendorong dan penarik melakukan mobilitas Ulang-alik penduduk Nagari kinari.
3. Bagaiman karakteristik mobilitas ulang-alik menentukan tujuan dari mobilitas ,jarak tempuhnya,trasportasi digunakan dan berapa biaya yang di gunakan.
4. Untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi pelaku mobilittas uilang-alik di nagari kinari kecamatan bukit sundi kabupaten solok.

Data Primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan langsung dari objeknya. Pengumpulan data tersebut dilakukan secara khusus untuk mentatasi masalah riset yang diteliti untuk data primer

data primer yaitu berasal dari responden yang sudah dipilih sebelumnya yaitu masyarakat yang melakukan mobilitas ulang – alik di Nagari Kinari sebagai sampel.

Data Sekunder Adalah data pelengkap yang diperoleh tidak melalui tangan pertama, melainkan melalui tangan kedua, ketiga, atau seterusnya, seperti data dari kantor atau instansi terkait yang berhubungan dengan.

Penelitian Untuk data sekunder sendiri bersumber dari kantor dan instansi terkait lainnya. Yaitu Wali Nagari Kinari , Jorong Galanggang Tinggi (Hendrayadi, 2013).

Penulis menggunakan metode Angket, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Mobilitas Ulag Alik Di Nagari Kinari

Tabel 2. Umur Pelaku Mobilitas Ulang - Alik

Umur Pelaku Mobilitas		
Umur	frekuensi	Persentase
30-40	16	27%
41-50	33	55%
51-60	10	17%
61-70	1	1%
Jumlah	60	100%

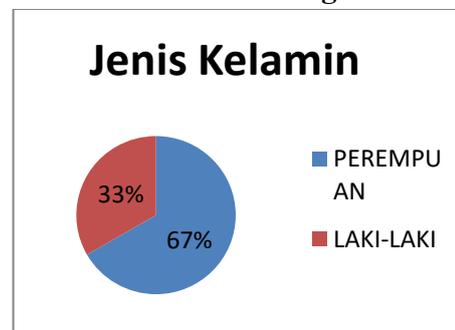
Sumber: data pengolahan primer

2021

Berdasarkan hasil penelitian dari 60 orang secara keseluruhan yang dominan melakukan mobilitas umur 41 – 50 tahun yaitu 33 orang sekitar 55%.

Pelaku Mobilitas Non Permanen penduduk Nagari Kinari perempuan lebih banyak melakukan mobilitas berjumlah 40 orang atau sekitar 67%, sedangkan laki-laki berjumlah 20 orang atau sekitar 33% ini sesuai dengan dengan hukum Ravenstein (1885) yang menyatakan bahwa perempuan lebih banyak yang melakukan migrasi dibandingkan dengan laki-laki.

Gambar 1. Jenis Kelamin Pelaku Mobilitas Ulang-Alik



Sumber: Data Pengolahan Primer 2021

Status Perkawinan mobilitas ulang alik nagari kinari yaitu kawin sebanyak 52 orang atau 87% sedangkan yang berstatus janda yaitu 8 orang atau sekitar 13%.

Tabel 3. Status Perkawinan Pelaku Mobilitas Ulang- Alik

STATUS PERKAWINAN		
Status Perkawinan	Frekuensi	Persentase
Kawin	52	87%
Janda	8	13%
Jumlah	60	100%

Sumber: data pengolahan primer 2021

Pelaku mobilitas komposisi berdasarkan jenjang pendidikan, subjek penelitian di Nagari Kinari adalah tamatan sebesar SD 52%, tamatan SMP sebesar 10%, tamatan SMA sebesar 38%.

Gambar 2. jenjang pendidikan pelaku mobilitas ulang alik



Sumber : data pengolahan primer 2021

2. Faktor pendorong dan penarik Mobilitas ulang alik nagari kinari

Faktor pendorong dan penarik Mobilitas ulang alik di nagari kinari meliputi faktor ekonomi, pendidikan dan sosial.

Hal ini sesuai dengan teori Everett S.Lee dalam Mantra (2009) yang menyatakan faktor yang menyebabkan terjadinya mobilitas Ulang - alik. Hal ini dilihat dari hasil penelitian bahwa alasan melakukan mobilitas karena sulitnya mendapatkan pekerjaan di daerah asal dan minimnya gaji yang mereka dapat sehingga mereka harus pergi bekerja ke daerah tujuan untuk memenuhi kehidupan mereka dimana daerah tujuan banyak lapangan pekerjaan dan gaji yang diterima lebih tinggi dari daerah asal.

Tabel 4 . Pendapatan Pelaku Mobilitas Ulang Alik Di Daerah Tujuan

PENDAPATAN HARIAN DAERAH TUJUAN			
Pendapatan	Frekuensi	Persentase	Waktu
Rp.150.000-250.000	20	33%	08.00 – 17.00 wib atau Lembur 08.00 -02.00 wib
Rp.85.000-200.000	40	67%	08.00 – 17.00 wib atau Lembur 06.00 -02.00 wib
Jumlah	60	100	

		%	
--	--	---	--

Sumber : data pengolahan primer 2021

Hasil penelitian diatas sesuai dengan pendapat Adioetomo (2010) yang menyatakan banyak faktor yang mempengaruhi mobilitas penduduk antara lain Faktor dari daerah asal yang disebut faktor pendorong seperti adanya tekanan dari daerah asal, tidak cocok lagi dengan masyarakat, alasan pekerjaan. Faktor yang ada di daerah tujuan yang disebut faktor penarik seperti tersedianya lapangan kerja, faktor pendorongnya adalah tidak cocok lagi dengan adat istiadat dan lingkungan masyarakat, tingkat pendapatan yang rendah di daerah asal, sulit mengembangkan usaha di daerah alasan pekerjaan, tidak adanya pasar nagari di daerah asal.

3. Arah lokasi tujuan Secara geografis Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten solok terletak pada $01^{\circ} 57' 18''$ dan $01^{\circ} 13' 23''$ Lintang Selatan $100^{\circ} 44' 48''$ dan $100^{\circ} 55' 45''$ Bujur Timur. Secara keseluruhan kecamatan Lembah Gumanti mempunyai luas sebesar $456,72\text{Km}^2$. kecamatan lembah gumanti terdiri dari 4 Nagari yaitu Alahan Panjang ,Sungai

Nanam,Salimpat,Air

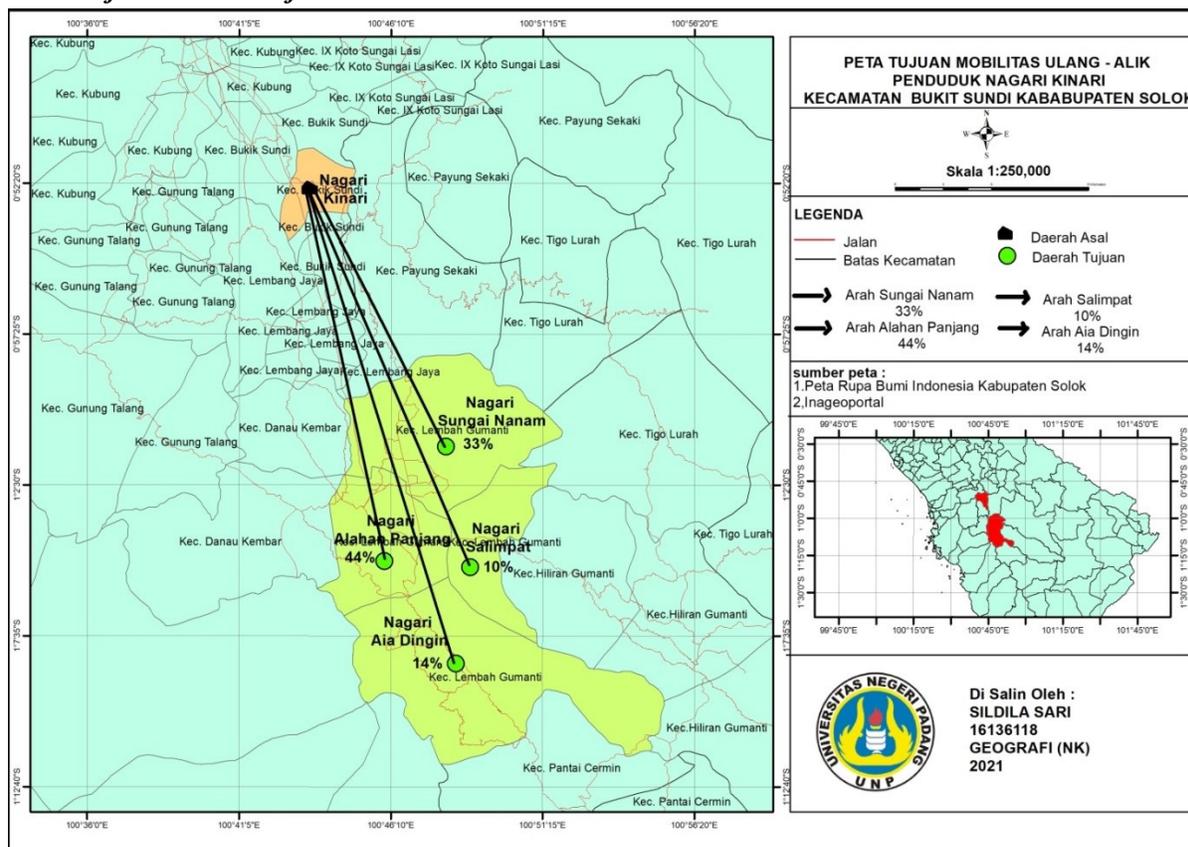
Dingin.Lokasi tujuan yaitu lembah gumanti.Berdasarkan hasil jawaban responden pelaku mobilitas ulang-alik di nagari kinari.salah satu responden menyatakan semua pelaku mobilitas mencari pekerjaan di keamatan Lembah Gumanti.

Tabel 4.16.Tujuan Lokasi Mobilitas Ulang – Alik Penduduk Nagari Kinari

Nagari Tujuan	Frekuensi
Alahan Panjang	26
Sungai Nanam	20
Salimpat	6
Air Dingin	8
Jumlah	60

Sumber: pengolahan data primer 2021

Peta tujuan lokasi tujuan



Gambar 1.15. Peta Lokasi Tujuan Mobilitas Ulang- Alik Nagari Kinari

4. Kondisi Sosial Ekonomi Mobilitas Ulang Alik Nagari Kinari

Jenis pekerjaan penduduk yang melakukan mobilitas ulang alik yaitu buruh tani 100%. Penduduk di daerah asal yang pekerjaannya buruh tani ojek pedagang tukang bangunan melakukan mobilitas karena alasan keterbatasan penyediaan lapangan pekerjaan dan rendahnya upah yang diterima sehingga harus melengkapi kebutuhan bekerja ke daerah tujuan mobilitas.

Pendapatan penduduk sebelum melakukan mobilitas rata-rata pendapatan harian pelaku mobilitas ulang alik di daerah asal yaitu 26 orang atau (45%) pendapatan hariannya Rp.50.000 - 100.000 per hari atau perbulan Rp 1.200.000 – Rp.2.400.000, 15 orang tidak bekerja (25%), 1 orang pendapatan Rp.100.000-150.000 per hari atau per bulan 2.400.000 – 3.600.000 (2%), 1 pendapatan Rp.130.000 per hari atau perbulan 3.120.000 (2%), 14 orang pendapatan

Rp.70.000 - 100.000 per hari atau per bulan 1.680.000-Rp.2.400.000 (23%).

Pendapatan setelah melakukan mobilitas meningkat dari Pendapatan sebelum melakukan mobilitas pendapatan pelaku mobilitas ulang alik di daerah tujuan yaitu sebanyak 32 orang pendapatan harian mereka sebesar Rp.85.000-200.000 per hari atau 2.040.000 – Rp 4.800.000 per bulan (53%) sedangkan 28 orang pendapatn Rp.150.000 – Rp 250.000 per hari atau Rp 3.600.000 – Rp 6.000.000 per bulan (47 %). Jadi kenaikan Pedapatan penduduk yang melakukan mobilitas Ulang – alik sekitar Rp.1.920.000-3.600.000 per bulan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang diperoleh dari hasil penelitian secara keseluruhan tentang mobilitas Ulang – Alik Nagari Kinari Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok maka penelitian inidapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses mobilitas Ulang-Alik sebanyak 60 Responden menggunakan moda transportasi ke wilayah tujuan pakai angkot dan sepeda motor. Daerah tujuan monilita Ulang – Alik di nagari kinari yaitu nagari yang ada di wilyah kecamatan Lembah Gumanti.

2. Dari hasil penelitian dapat di ketahui bahwa pelaku yang melakukan mobilitas ulang – alik di dominasi oleh perempuan yaitu 40 orang. Rata-rata umur yang melakukan mobilitas berumur kisaran dari 30 – 50 tahun .dengan tingkat pendidikan terbanyak melakuknan mobilitas ulang – alik nagari kinari yaitu tamatan SD (52%) dan n jumllah tanggung 1- 6 orzng jumlah tanggungan.

3. sulitnya mendapatkan pekerjaan di daerah asal yang mendorong para pelaku mobilitas melakukan mobilitas ke daerah tujuan agar dapat mencari sumber pendapatan lain untukk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

4. Pendapatan yang rendah di daerah asal menjadi faktor pendorong terjadinya mobilitas ulang alik nagari kinari kecamatan bukit sundi kabupaten solok

5. Banyaknya lapangan pekerjaan bervariasi di daerah Tujuan menjadi faktor penarik pelaku mobilitas nagari kinari

SARAN

Berdasarkan pembahasan yang diperoleh dari hasil penelitian secara keseluruhan tentang mobilitas Ulang – Alik penduduk Nagari Kinari Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Bagi penduduk Nagari Kinari seharusnya meningkatkan kemampuan dan pelatihan di luar bidang

pertanian, agar tidak terjadinya pengaguran musiman di nagari yang menyebabkan tingginya angka mobilitas di nagari kinari kecamatan bukit sundi kabupaten solok. Karena tidak tutup kemungkinan suatu saat dengan perkembangan teknologi yang pesat dapat menggantikan tenaga manusia menjadi tenaga mesin untuk bidang pertanian .

DAFTAR PUSTAKA

- Bintarto. (1992). *Urbanisasi dan Permasalahannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Bandiyono,Suko,Ed . Mobilitas Penduduk Di Perbatasan Papua-PNG : Sebuah Peluang Dan Tantangan ,Pusatpenelitian Kependudukan ,Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.
- Khairuddin, H. (1992). *Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Liberty.
- Nukhairi,(2020).Peran Dinas Tenaga Kerja Dan Mobilitas Penduduk Dalam Meningkatkan Peluang Kerja Masyarakat Aceh. Diss.UIN Ar-Raniry Banda Aceh,2020.
- Romdiati,Haning,and mita noveria. "Mobilitas Penduduk Antardaerah dalam Rangka Tertib Pengendalian Migrasi Masuk ke DKI Jakarta."*Jurnal Kependudukan Indonesia* 1.1(2006):13-28.
- Salim, E. (1990). *Konsep Pembangunan Berkelanjutan*. Jakarta.
- Suhardi,Gatot . Analisis Kepadatan Penduduk Di Kecamatan Delanggu Kapupaten Klaten Tahun 2006.2009.Phd Thesisi Universitas Muhamadiyah Surakarta.
- Tika, M. P. (1997). *Metodologi Penelitian Geografi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.